

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1
GULAK GALIK BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

DESSI MELIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 GULAK GALIK BANDAR LAMPUNG

Oleh

DESSI MELIANI

Masalah dalam penelitian ini rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas VA dan pendekatan *contextual teaching and learning* belum dilaksanakan secara maksimal. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Gulak Galik. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri 1 Gulak Galik yang berjumlah 36 siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah : 1) tes, 2) observasi, 3) catatan lapangan, dan 4) dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata sebesar 6,20, kondisi awal 69 meningkat menjadi 75,20 dan peningkatan siklus II sebesar 11,55 kondisi awal 69 meningkat menjadi 80,55.

Kata kunci: *contextual teaching and learning* , IPS, prestasi belajar

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1
GULAK GALIK BANDAR LAMPUNG**

Oleh

DESSI MELIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mечapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi S1 PGSD Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN
CONCEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 GULAK GALIK BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

DESSI MELIANI

No. Pokok Mahasiswa

1513069053

Program Studi

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M. Si.

Dra. Erni Mustakim, M. Pd.

NIP. 19600328 198603 2 002

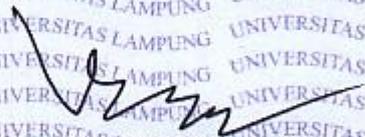
NIP. 19610406 198010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

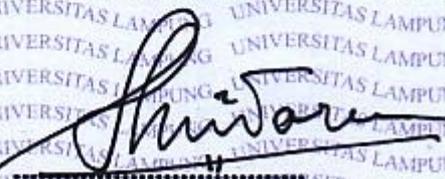
Penguji Ketua

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Penguji Utama

Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Mubandus Fuad, M. Hum.

NIP. 19590722-198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juni 2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dessi Meliani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069053
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR IPS MELALUI CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 1 GULAK GALIK
BANDAR LAMPUNG**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Juni 2017

buat Pernyataan,



DESSI MELIANI
NPM. 1513069053

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dessi Meliani dilahirkan di Menanga Siamang, 02 Mei 1986. Penulis anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sobri Saleh dan Ibu Rumilah. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri Kecil Talang Sembilan, lulus tahun 1998. Kemudian penulis melanjutkan ke MTs GUPPI Banjit Way Kanan, lulus tahun 2001. Selanjutnya penulis melanjutkan ke MA . Muhammadiyah Metro, lulus tahun 2004. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke S1 pendidikan bahasa Inggris di STKIP Bandar Lampung, lulus pada tahun 2008.

Pada tahun 2015 , penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri ”

(Q.S. Ar- Ra'd : 11)

“ perjuangan tanpa henti, kesuksesn pasti terjadi “

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sobri Saleh dan Ibu Rumilah tercinta yang telah membesarkanku dengan kasih sayang dan perhatian.
2. Suamiku dan anakku tercinta, yang telah memahami dengan kasih cinta, sabar dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah hidupku.
3. Para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis.
4. Para teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan S1 PGSD SKGJ, yang selalu bersemangat dan tak pernah mengenal lelah dalam mencapai keberhasilan.
5. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, Tahun Ajaran 2016 / 2017.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas Skripsi. Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd selaku Dosen pembimbing dan Bapak Drs. Riyanto. M. Taruna, M.Pd selaku Dosen pembahas. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. Pd, selaku Rektor Unila.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Unila.
3. Ibu Dr. Riswanti Rin, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd, selaku Ketua Prodi PGSD Unila.
5. Ibu Dra. Erni Mustakim, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak Drs. Riyanto M. Taruna, M. Pd, selaku Dosen Pembahas, yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.

7. Bapak/ Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung yang telah memberikan segala hal dalam proses penelitian.
9. Suamiku dan anakku tercinta, yang telah memahami dengan kasih cinta, sabar dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah hidupku.
10. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
11. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasam yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 19 Juni 2017
Penulis,

DESSI MELIANI
NPM. 1513069053

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN TEORI	
2.1. Belajar	9
2.1.1. Pengertian Belajar	9
2.1.2. Tujuan Belajar	10
2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	10
2.1.4. Teori Belajar	12
2.2. Prestasi Belajar	14
2.2.1. Pengertian Prestasi	14
2.2.2. Pengertian Prestasi Belajar	14
2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS	15
2.3. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	17
2.3.1. Pengertian Contextual Teaching and Learning CTL	17
2.3.2. Komponen-komponen CTL	18
2.3.3. Langkah-Langkah Pembelajaran CTL	19
2.4. Pembelajaran IPS Kelas V	20
2.4.1. Pengertian IPS	20
2.4.2. Tujuan Pembelajaran IPS	21
2.4.3. Ruang Lingkup IPS	22
2.4.4. Pendekatan CTL dalam Meningkatkan Prestasi IPS	23
2.5. Penelitian Yang Relevan	24
2.6. Kerangka Berfikir	25
2.7. Hipotesis Tindakan	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Setting Penelitian	28
3.2.1. Waktu Penelitian	28

3.2.2. Tempat Penelitian	28
3.3. Subyek Penelitian	28
3.4. Prosedur Penelitian	28
3.5. Langkah-Langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus	29
3.5.1. Siklus I.....	29
3.5.2. Siklus II.....	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data	36
3.7. Instrumen Penelitian	40
3.8. Teknik Analisa Data	41
3.8.1. Analisis Kuantitatif	41
3.8.2. Analisis Kualitatif	42
3.9. Indikator Keberhasilan	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
4.2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	45
4.3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	58
4.4. Pembahasan	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	69
5.2. saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Rata-Rata	4
2. Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas V	4
3. SK dan KD Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester Genap	23
4. Profil Kelas Sebelum Tindakan	28
5. Format Lembar Pengamatan Prestasi Belajar Kognitif Siswa Tiap Siklus	38
6. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	39
7. Format Instrumen Penilaian Kinerja Guru	39
8. Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I dan II	41
9. Keadaan guru dan karyawan SD Negeri 1 Gulak Galik	43
10. Keadaan Siswa SD negeri 1 Gulak Galik	44
11. Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1.....	52
12. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1.....	52
13. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	53
14. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	54
15. Perbandingan prestasi belajar sebelum tindakan dan siklus 1	56
16. Konversi skor siklus 1	57
17. Perbandingan sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus II	64
18. Konversi skor siklus II	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	26
2. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran Siklus I	75
2. Rencana Pembelajaran Siklus I	76
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I	80
4. Kunci Jawaban Siklus I	83
5. Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus I Pertemuan Ke-1	84
6. Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus I Pertemuan Ke-2	86
7. Silabus Pembelajaran Siklus II	88
8. Rencana Pembelajaran Siklus II	89
9. Lembar Kerja Siswa Siklus II	93
10. Kunci Jawaban Siklus I	97
11. Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus II Pertemuan Ke-1	98
12. Lembar Observasi Guru Mengajar Siklus II Pertemuan Ke-2	100
13. Nilai Siklus I dan II	102
14. Surat Izin Penelitian	103
15. Surat Keterangan	104
16. Surat Izin Penelitian di Sekolah.....	105
17. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di Sekolah	106
18. Format Kesediaan Menjadi Teman Sejawat	107
19. Daftar Hadir Seminar Proposal	108
20. Kartu Kendali Skripsi	109
21. Foto-Foto	110

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Era saat ini kemajuan teknologi menuntut kita untuk meleak informasi atau mengetahui informasi sesuai perkembangan jaman. Salah satu sarana untuk mengetahui informasi tersebut adalah melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa salah satunya tempat untuk mentransfer ilmu. Tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia yang lebih baik. Pendidikan sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan masyarakat serta menyiapkan peserta didik agar memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada pendidikan dasar adalah IPS yang merupakan mata pelajaran dengan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. IPS merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat SD yang mengkaji

seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh. Melalui IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dilihat dari prestasi siswa SD Negeri 1 Gulak Galik dalam pelajaran IPS sangat berbeda jauh dibandingkan pelajaran lainnya. Pada mata pelajaran IPS dibandingkan pelajaran lain masih rendah. Terbukti dari nilai mata pelajaran tersebut, masih rendah dibanding pelajaran lain seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan PKn. Untuk melaksanakan hal tersebut peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Panduan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dinyatakan tujuan pembelajaran IPS, BSNP (2008 : 32) yaitu:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan;
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efektif dan efisiensi dalam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Guru sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan dan mitra belajar dari pada sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Siswoyo (2007: 126) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi siswa, pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Dalam proses pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Guru juga harus dapat menggunakan metode yang tepat sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode pembelajaran yang banyak jenisnya, tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 1 Gulak Galik selama ini, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar adalah ceramah, masih jarang menggunakan pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dengan ceramah, selain kurang menarik bagi siswa, juga menguras energi guru sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Metode yang monoton akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menangkap atau menyerap pelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas, peneliti melihat bahwa pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPS kurang. Hal ini dikarenakan siswa di dalam kelas merasa jenuh dalam menerima pelajaran ditandai dengan banyaknya siswa yang terlihat tidak semangat karena hanya terfokus mendengarkan ceramah guru. Hal tersebut menyebabkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Bisa dilihat hasil rata-rata ulangan siswa.

Tabel 1. Daftar Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Kelas V SDN 1 Gulak Galik

Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-Rata
Ilmu Pengetahuan Sosial	75	69
Matematika	75	78
Bahasa Indonesia	75	80
Ilmu Pengetahuan Alam	75	79
Pendidikan Kewarganegaraan	75	76

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 1 Gulak Galik Kelas V TP. 2016/2017

Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kelima mata pelajaran, nilai rata-rata IPS paling rendah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri 1 Gulak Galik, khususnya guru kelas V mereka menjelaskan bahwa dalam mengajarkan IPS mereka sering menggunakan metode ceramah, dan hasil ulangan siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih banyak siswa kelas V yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Nilai Mid Semester IPS Kelas V SDN 1 Gulak Galik Bandar Lampung TP. 2016/2017

No	Kls	Rentang Nilai	Jml Siswa	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase	Ket
1	V A	0 – 74	36	75	25	69,44 %	Belum Tuntas
2		75			11	30,56 %	Tuntas
Jumlah						100 %	

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 1 Gulak Galik Kelas V

Pembelajaran yang dilakukan guru jarang menggunakan media. Penggunaan media sangatlah penting untuk menunjang pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media yang efektif akan mampu menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

Keadaan siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Sebagian besar belum aktif dalam mengikuti pembelajaran . Hal ini terlihat dari banyak siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran,

hanya siswa-siswa tertentu yang bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar. Oleh karena itu, keaktifan siswa harus ditingkatkan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan efektif.

Selama ini pembelajaran cenderung teacher centered, sedangkan pembelajaran ideal yang diharapkan adalah student center. Pembelajaran dengan model ini tentu saja kurang dapat menarik perhatian siswa karena guru kurang mampu mengoptimalkan kondisi kelas dengan baik. Kondisi yang kurang optimal di dalam kelas menyebabkan kurang interaksi antara guru dengan siswa, sedangkan interaksi yang baik adalah sumber perhatian terbesar bagi siswa. Untuk itulah perlu pendekatan pembelajaran yang lebih aktif di dalam kelas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). Pengimplementasian pendekatan CTL dalam kelas diharapkan mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data dan memecahkan masalah. Belajar merupakan aktifitas penerapan. Hal ini sesuai pendapat Amri Sofan (2010:193) bahwa pendekatan CTL merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil. CTL terdiri dari delapan komponen, membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik. CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah sebuah sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan

makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung tahun Pelajaran 2016/2017.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya prestasi belajar siswa dari jumlah siswa 36 orang siswa terdapat 25 siswa yang belum mencapai KKM atau 69,44 % dan 11 orang siswa sudah mencapai KKM atau 30,56 % yang KKMnya 75 yang ditetapkan disekolah.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian siswa diperintahkan mencatat.
3. Kurangnya strategi guru akan metode-metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akibatnya banyak siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran
4. Pembelajaran belum menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning CTL).

1.3. Pembatasan Masalah

1. Peneliti ini hanya difokuskan pada prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Peneliti hanya menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

1.4. Rumusan Masalah

Apakah melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan khususnya tentang meningkatkan prestasi belajar dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

2. Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan suasana baru siswa dalam belajar.
- 2) Melatih siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
- 2) Refleksi dalam pembelajaran sehingga guru lebih termotifasi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penggunaan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) di SD Negeri 1 Gulak Galik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai masukan untuk pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi peneliti lain

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.
- 2) Sebagai masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti ulang kajian yang sama.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan di Sekolah Dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Definisi tentang pengertian belajar terdapat beberapa pendapat. Antara pendapat yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan tergantung pada teori belajar yang dianutnya. Menurut Sudjana (2009: 28) yang menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuannya. Kemudian menurut pendapat Hamalik, (2005: 27) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar ialah proses internalisasi dalam diri individu yang berlangsung secara spesifik, pada umumnya dari diri individu yang belajar dapat dikenali produk belajar yakni berupa perubahan, baik penguasaan materi, tingkah laku, maupun keterampilan, Suparwoto (2004: 41). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (2003: 2). Berdasarkan dari berbagai pandangan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa

belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar, berdasarkan pengalaman tertentu sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi tersebut salah satunya adalah proses belajar yang diperoleh di sekolah.

2.1.2. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2007:179) mengemukakan bahwa tujuan belajar secara umum ada tiga jenis yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pengetahuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang Pengetahuan adalah kemampuan untuk berpikir, pendidikan, memiliki kecenderungan lebih besar perkembangan dalam kegiatan belajar.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan, yaitu dengan kegiatan belajar peserta didik akan menambahkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Seseorang mampu memberi wawasan dalam memperkaya kemampuan berpikir dengan adanya pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar mampu memberikan nilai tambah, hal ini dikatakan penanaman konsep pengetahuan dan keterampilan berpikir dan mencari jawaban dengan cepat dan tepat.
- 3) Pembentukan sikap, yaitu melalui proses belajar peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan perilaku kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran dan kemauan peserta didik untuk mempraktekan segala sesuatu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori diatas dapat di analisis bahwa pada dasarnya tujuan peserta didik belajar adalah ingin mendapat pengetahuan, keterampilan dan penemuan sikap mental/sikap, dengan demikian tujuan belajar akan menghasilkan yang lebih baik.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar diri anak (eksternal) dan faktor yang berasal dari

dalam diri anak (internal). Faktor dari luar diri anak ada dua yaitu faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial, sedangkan faktor internal digolongkan menjadi dua yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis. Faktor-faktor non sosial dalam belajar meliputi keadaan suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, siang, malam), tempat (gedungnya, letaknya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat-alat tulis, buku, alat-alat peraga dan lain-lain). Kesemua faktor tersebut mempunyai syarat-syarat tertentu, misalnya lingkungan belajar harus jauh dari kebisingan, bangunan harus memenuhi standar dalam ilmu kesehatan sekolah, alat-alat pelajaran sekolah harus diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis, Sumadi (2006 : 47). Faktor-faktor sosial dalam belajar adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada atau tidak ada secara langsung. Kehadiran orang lain dalam belajar dapat mengganggu konsentrasi pada seseorang yang sedang belajar sehingga perhatian tidak dapat ditujukan pada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata, Sumadi (2006 : 62).

Faktor-faktor fisiologis dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kesehatan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Keadaan kesehatan jasmani pada umumnya melatar belakangi aktivitas belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar, misalnya tubuh kurang segar dan lelah. Hal yang perlu diperhatikan adalah anak harus mendapatkan nutrisi yang cukup agar kesehatan jasmaninya baik. Selain nutrisi beberapa penyakit infeksi pun dapat mengganggu proses belajar anak, misalnya pilek, sakit gigi, batuk dan lain

sebagainya. Keadaan fungsi fisiologis tertentu disini adalah fungsi-fungsi dari panca indera yang merupakan syarat agar proses belajar berlangsung dengan baik. Dalam proses belajar, panca indera yang paling memegang peranan penting dalam diri anak adalah mata dan telinga. Mata berfungsi sebagai alat penglihatan yang merupakan salah satu penunjang perkembangan kemampuan anak, yaitu melalui proses membaca ataupun pengamatan terhadap segala hal yang ada disekitarnya. Begitu juga telinga, indera ini mempunyai arti penting dalam proses belajar anak. Hal ini dikarenakan telinga berfungsi untuk mendengarkan suara, kata, bunyi yang menyebabkan anak meniru sehingga menambah kemampuan dalam diri anak, Daryanto (2009 : 78). Faktor-faktor psikologis dalam belajar adalah faktor dari dalam diri anak yang mendorong aktivitas belajarnya yaitu adanya rasa ingin tahu, adanya sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar, seperti yang dikemukakan oleh Frandsen dalam Sumadi (2006 : 84). Selain hal tersebut, faktor pendorong yang besar pengaruhnya dalam belajar adalah adanya minat, bakat, motivasi dan cita-cita.

2.1.4. Teori-Teori Belajar

2.1.4.1. Teori behavioristik

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan

(reinforcement). Kaum behavioris menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana *reinforcement* dan *punishment* menjadi stimulus untuk merangsang pembelajar dalam berperilaku. Pendidik yang masih menggunakan kerangka behavioristik biasanya merencanakan kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan suatu keterampilan tertentu. Kemudian, bagian-bagian tersebut disusun secara hirarki, dari yang sederhana sampai yang kompleks, Sukmadinata, (2003: 168).

2.1.4.2. Teori kognitif

Tidak seperti halnya belajar menurut perspektif behavioris dimana perilaku manusia tunduk pada penegasan dan hukuman, pada perspektif kognitif ternyata ditemui setiap individu justru merencanakan respon perilakunya, menggunakan berbagai cara yang bisa membantu dia mengingat serta mengelola pengetahuan secara unik dan lebih berarti. Teori belajar yang berasal dari aliran psikologi kognitif ini menelaah bagaimana orang berfikir, mempelajari konsep dan menyelesaikan masalah. Wahyuni (2007 : 121).

2.1.4.3. Teori disiplin mental

Teori belajar disiplin mental menjadi dasar untuk disusunnya strategi dan model pembelajaran untuk diterapkan bagi siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang menggunakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran di dalam tutorial serta untuk menentukan perangkat – perangkat

pembelajaran. Teori disiplin mental relevan apabila diterapkan dalam sistem pembelajaran, karena kriteria belajar bagi siswa adalah adanya perubahan perilaku pada individu, perubahan perilaku yang terjadi hasil dari pengalaman, dan perubahan tersebut relatif menetap. Wahyuni (2007 : 121).

2.2. Prestasi Belajar

2.2.1. Pengertian Prestasi

Pengertian tentang prestasi banyak para ahli berbeda-beda pemahaman antara lain menurut pendapat Shinta (2010: 7) mengemukakan bahwa prestasi adalah bukti yang dapat dicapai siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat atau tes. Mardjuki (2004: 46) bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang, setelah melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dilakukan dengan segenap kemampuan.

Beberapa pengertian pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi merupakan hasil pengetahuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

2.2.2. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut pendapat Sudjana (2009 : 63), prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan penilaian atau skor.

Menurut pendapat Warsito (dalam Dipdiknas, 2003 : 125), mengemukakan bahwa prestasi dari suatu kegiatan belajar ditandai dengan

perubahan-perubahan perilaku kearah positif yang relatif permanen pada pada diri orang yang belajar.

Menurut pendapat Hamalik(2005 : 52) prestasi belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku memulai pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan / perbuatan atau usaha yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yakni, penguasaan, perubahan imosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS

Menurut pendapat Dalyono (2009: 55-60), berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu dari dalam diri orang yang belajar (internal) dan ada pula dari luar dirinya (eksternal).

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) pendapat Dalyono (2009 : 60-61).
 - a. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat maka dapat mengakibatkan kurangnya gairah dalam belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran atau perasaan kecewa, maka dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar.
 - b. Intelgensi dan bakat
Inteligensi dan bakat sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) pada umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya inteligensi rendah cenderung

mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Apabila seseorang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat.

c. Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah 2 aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati.

Motivasi berbeda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.

d. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib dan sebagainya.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, moralnya baik, akan mendorong anak lebih giat belajar, tetapi sebaliknya apabila tinggal di lingkungan banyak anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, maka akan mengurangi semangat belajar.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya akan sangat mengganggu belajar. Sebaliknya tempat yang sepi, iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

Pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar

diri siswa. Salah satu faktor yang berasal dari luar siswa adalah peranan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas seperti penggunaan model pembelajaran atau metode yang sesuai dengan materi. Dari berbagai pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat disimpulkan bahwa ada faktor internal dan eksternal.

2.3. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

2.3.1. Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Depdiknas Hamiddin,dkk (2008:2) mengemukakan bahwa kontekstual adalah konsep-konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Johnson (2008:65) mengungkapkan kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pornomo (2002 : 5) kontekstual adalah pembelajaran yang dilakukan secara konteks, baik konteks linguistik maupun konteks non linguistik. Depdiknas (2003: 5) kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Sanjaya (2009: 132) CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Mulyasa (2007: 102) CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat Sofan (2010: 193) bahwa pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, sehingga belajar lebih dari sekedar menghafal dan memupuk ilmu pengetahuan. Pendekatan CTL merupakan sebuah pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat, sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi belajar.

2.3.2. Komponen- komponen Contextual teaching and Learning (CTL)

Menurut Alwasilah (2009: 65), CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.

Menurut Johnson (2008: 65), pembelajaran CTL mencakup delapan komponen, yaitu :

- a) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna,
- b) Melakukan pekerjaan yang berarti,
- c) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri,
- d) Bekerja sama
- e) Berpikir kritis dan kreatif
- f) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
- g) Mencapai standar yang tinggi, dan
- h) Menggunakan penilaian autentik.

Pendekatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, sehingga belajar lebih dari sekedar menghafal dan memupuk ilmu pengetahuan. Pendekatan CTL merupakan sebuah pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat, sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung sehingga siswa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari dan pembelajaran lebih bermakna karena mendorong siswa untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata siswa yang terjadi di lingkungan siswa dan proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, bukan berupa pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

2.3.3 Langkah-Langkah Pembelajaran CTL

Penerapan langkah-langkah pembelajaran terdapat beberapa pendapat yaitu Ruhimat, dkk (2009: 188) berpendapat bahwa pada intinya, pengembangan setiap komponen CTL dalam pembelajaran dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dengan keterampilan baru yang dimilikinya, (2) melaksanakan sejauh mungkin inquiry, untuk semua topik yang di ajarkan, (3) mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, (4) menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, dan sebagainya, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, biasa melalui ilustrasi model, bahkan media yang sebenarnya, (6) membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap pembelajaran, (7) melakukan penilaian objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada diri siswa.

2.4. Pembelajaran IPS kelas V

2.4.1. Pengertian IPS

IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs Mulyasa, (2007: 125). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Saidiharjo(2004: 8-9) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang sama sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi, yaitu IPS. Ischak, dkk. (2001:136) menyebutkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa

agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Di masa datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuannya untuk menghadapi kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi IPS dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran hasil perpaduan dari ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, dan ilmu sosial lainnya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat.

2.4.2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Menurut Gunawan (2011 : 37) mengemukakan bahwa: Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan nasional dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah – tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Gunawan (2011 : 20) menyatakan bahwa tujuan IPS sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mampu menerapkan konsep- konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teori- teori kepada situasi data yang baru
2. Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
3. Mengetahui tehnik- tehnik penyelidikan dan metode- metode penjelasan yang digunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai tehnik penelitian dan evaluasi suatu informasi.

4. Mampu mempergunakan cara berfikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
5. Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*Problem Solving*).
6. Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
7. Menghargai nilai- nilai kemanusiaan.
8. Kemampuan mendukung nilai- nilai demokrasi.
9. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional.
10. Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

Sementara menurut Gunawan (2011: 21) menyatakan bahwa :

Tujuan pengajaran IPS di sekolah tidak lagi hanya semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilan dalam berbagai segi kehidupan mulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

2.4.3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Sedangkan ruang lingkup pelajaran IPS dalam kurikulum KTSP 2006 (2011 : 17) meliputi aspek- aspek sebagai berikut :

- a). Manusia, tempat, dan lingkungan
- b). Keberlanjutan dan perubahan
- c). Sistem sosial dan budaya
- d). Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Pencapaian Tujuan IPS dapat dimiliki oleh kemampuan peserta didik yang standar dinamakan dengan standar kompetensi (SK) dan dirinci

kedalam kompetensi dasar (KD). Kompetensi Dasar ini merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Secara rinci SK dan KD untuk mata pelajaran IPS yang di tujukan bagi siswa kelas V SD disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 3. SK dan KD Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	2.5. Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

2.4.4. Pendekatan CTL dalam Meningkatkan Prestasi IPS

Ketika para guru membantu siswa untuk percaya pada diri mereka sendiri dan untuk menemukan jalan mereka, para guru menginspirasi mereka untuk mencapai standar akademik. Guna meningkatkan belajar siswa dalam pelajaran IPS, guru perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pembelajaran yang hanya dengan ceramah menjadi pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Salah satunya menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). Pendekatan CTL dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai untuk mengajarkan IPS, Karena IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh siswa.

Pendekatan CTL pada pembelajaran IPS sangat tepat untuk diterapkan karena materi IPS berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan metode CTL, materi yang disampaikan akan bermakna karena siswa berinteraksi langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar.

2.5. Penelitian yang Relevan

Beberapa sumber dari hasil penelitian yang pernah dilaksanakan diambil sebagai rujukan sehingga dapat dijadikan bahan kajian. Ada beberapa penelitian yang relevan, yaitu lain :

- 1) Dheni Fedianto (2011) yang berjudul “Upaya meningkatkan keterampilan operasi hitung melalui pendekatan CTL kelas IV SD Negeri Pagerandong Purbalingga”, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar Matematika. Adapun hasil penelitiannya adalah rata-rata keterampilan belajar siswa pada siklus I mencapai 68,7 dengan persentasi mencapai 74 %. Pada siklus II pencapaian rata-rata keterampilan belajar siswa mencapai 90%.
- 2) Kuati Aprilia astuti (2011) “Peningkatan hasil belajar IPS materi koperasi melalui pendekatan pada siswa kelas IV SD Tahunan Yogyakarta”. Hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar siswa siklus I rata-rata mencapai 68,6 dengan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 16 orang siswa atau 68% dinyatakan tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar siswa pada

siklus II mencapai 80, 2 dengan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 23 orang siswa atau 91, 4% siswa dinyatakan tuntas belajar.

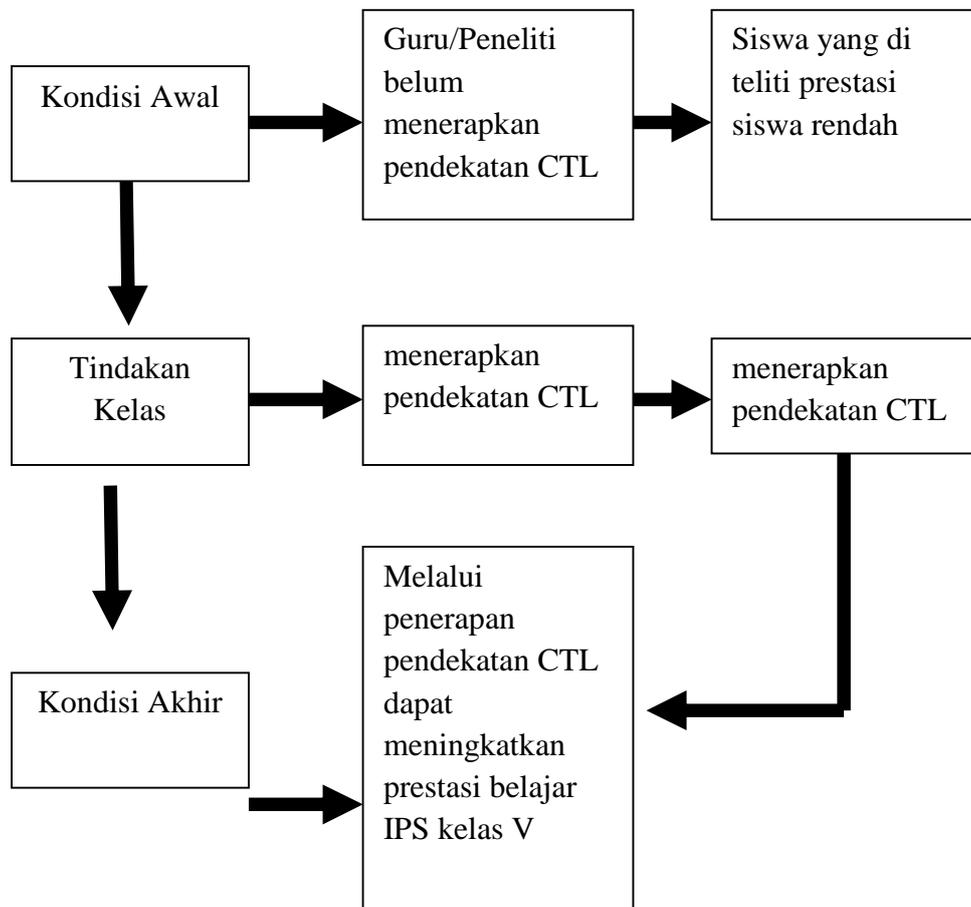
Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas maka peneliti beranggapan bahwa pendekatan CTL efektif dalam pembelajaran karena lebih memperhatikan peran siswa, pembelajaran akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa sehingga mendapatkan nilai prestasi belajar yang tuntas.

2.6. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS diharapkan adanya suatu metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta menemukan apa yang di pelajari. Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan diatas dipilih pendekatan Contextual Learning and Teaching (CTL) dalam rangka meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS sehingga pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan.

Berdasarkan gambar dan langkah-langkah pendekatan CTL maka diharapkan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung dapat meningkat.

Secara skematis kerangka fikir penelitian disajikan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.7. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Jawaban ini dapat benar, atau salah tergantung pembuktian di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Margono. S (2000 : 68) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) maka “Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat”.

III.METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Arikunto (2010 : 33), penelitian tindakan merupakan penelitian eksperimen berkesinambungan dan berkelanjutan. Alasan dilakukan berkelanjutan karena penelitian tindakan bermaksud menguji proses, sehingga kenyamanan dan kelancaran proses tersebut dirasakan oleh siswa sebagai pembelajaran menyenangkan dan materinya enak dipahami. Hamidin (2008: 42) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan pada kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun kolaboratif atau bekerja sama dengan guru kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik. Penelitian Tindakan (action research) bertujuan mengembangkan keterampilan- keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.

Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat melihat apakah melalui metode atau strategi dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang terjadi di kelasnya, sehingga berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar di kelas. Oleh

karena itu, Penelitian Tindakan kelas terkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

3.2. Setting Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung. Jumlah pertemuan dalam persiklus Penelitian Tindakan Kelas ini sebanyak 2 kali pertemuan.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dikelas V SD Negeri 1 Gulak Galik Bandar Lampung, peneliti adalah guru SD Negeri 1 Gulak Galik.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk diteliti, Arikunto (2010:145). Dalam penelitian ini, subjek yang ditunjuk adalah siswa kelas V A SD Negeri 1 Gulak Galik. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A SD Negeri 1 Gulak Galik Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Profil Kelas Sebelum Tindakan

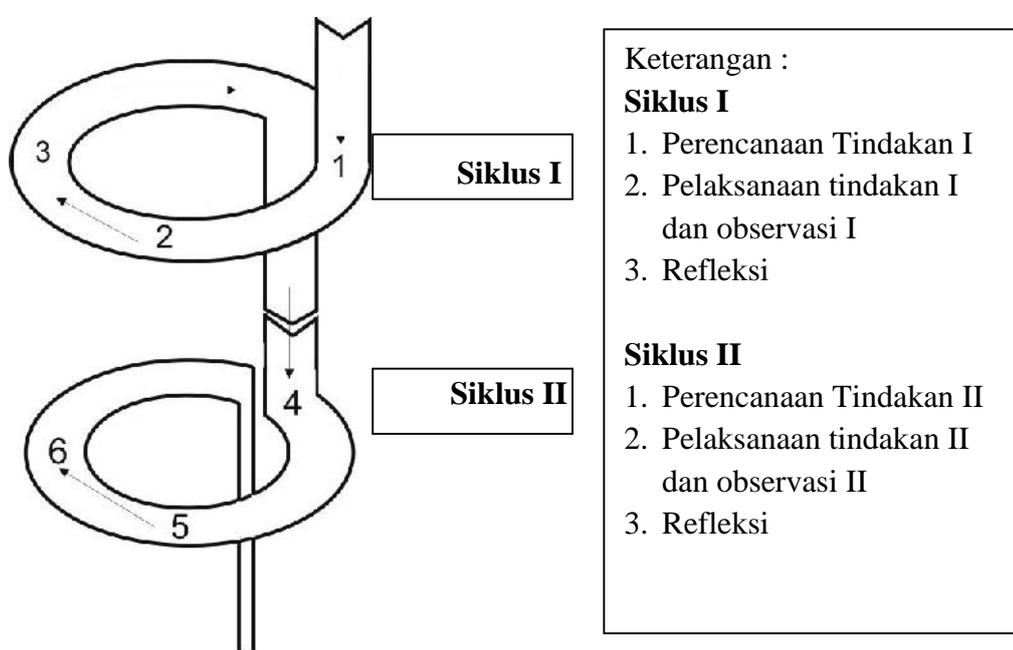
KELAS	JUMLAH			RATA-RATA NILAI
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
V A	16	20	36	69

Sumber : Dokumen kelas V A Tahun Pelajaran 2016/2017

3.4 Prosedur Penelitian

Disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi disain penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart, Pardjono (2007 : 22-23), yaitu

berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada penelitian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Untuk melaksanakan sesungguhnya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan.



Gambar 2. Model Spiral Kemmis dan McTaggart

3.5 Langkah-Langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur penelitian dengan 4 (empat) tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.5.1. Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Menetapkan dan mendiskusikan dengan teman sejawat (observer), rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sebagai tindakan.
- b) Menyiapkan silabus IPS untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan CTL sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- d) Menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar instrumen observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung, tindakan guru selama pembelajaran.
- f) Menyiapkan soal-soal tes (soal evaluasi) sebagai alat evaluasi siswa.
- g) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar dengan pembelajaran melalui pendekatan CTL, dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini guru menyampaikan penjelasan tentang pembelajaran kontekstual sebelum menampilkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang

akan diajarkan sebagai tindakan apersepsi agar peserta didik lebih terarah dalam pelaksanaannya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan mengenai tugas dan kewajiban setiap anggota kelompok dan tanggung jawab kelompok terhadap keberhasilan kelompoknya.

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen.
- 3) Siswa bersama kelompok mengerjakan dan mendiskusikan lembar kerja kelompok (LKK).
- 4) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 5) Guru bersama siswa membahas Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- 6) Guru menyampaikan klarifikasi tiap kelompok untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep dan sekaligus sebagai evaluasi lisan.
- 7) Siswa mengerjakan soal tes individual, sebagai pengukuran ketercapaian.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penghargaan kelompok.
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang telah dipelajari namun kurang atau belum dipahami/dimengerti.

- 3) Guru memotivasi peserta didik dan menutup pelajaran

3. Observasi Siklus I

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kinerja guru.

Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

4. Refleksi Siklus I

Tahapan refleksi peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dikelas. Melalui refleksi tersebut maka akan diketahui kelebihan dan kelemahan serta berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan siklus berikutnya.

Hasil yang didapat dari pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan untuk dianalisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua data yang diperoleh. Refleksi yang dilakukan dalam pembahasan kajian ini memikirkan secara intensif apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa hal tersebut terjadi atau tidak

terjadi dan menentukan alternatif pemecahannya untuk tindakan berikutnya.

3.5.2. Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Menetapkan dan mendiskusikan dengan teman sejawat (observer), rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sebagai tindakan.
- b) Mengambil data hasil ujian IPS kelas V semester genap yang digunakan sebagai pedoman pembagian kelompok.
- c) Menyiapkan silabus IPS untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan CTL sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- e) Menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar instrumen observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.
- g) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tindakan guru selama pembelajaran.
- h) Menyiapkan perangkat tes (soal evaluasi) sebagai alat evaluasi siswa.
- i) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar dengan pembelajaran melalui pendekatan CTL, dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini guru menyampaikan penjelasan tentang pembelajaran kontekstual sebelum menampilkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sebagai tindakan apersepsi agar siswa lebih terarah dalam pelaksanaannya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menjelaskan mengenai tugas dan kewajiban setiap anggota kelompok dan tanggung jawab kelompok terhadap keberhasilan kelompoknya.

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen.
- 3) Siswa bersama kelompok mengerjakan dan mendiskusikan lembar kerja kelompok (LKK).
- 4) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok diwakili oleh wakil kelompok.

- 5) Guru bersama siswa membahas Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- 6) Guru menyampaikan klarifikasi tiap kelompok untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep dan sekaligus sebagai evaluasi lisan.
- 7) Siswa mengerjakan soal tes individual, sebagai pengukuran ketercapaian.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penghargaan kelompok.
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang telah dipelajari namun kurang atau belum dipahami/dimengerti.
- 3) Guru memotivasi siswa dan menutup pelajaran.

3. Observasi Siklus II

Tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru (dilihat dari observasi kinerja guru dalam pembelajaran). Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi terbimbing merujuk pada lembar observasi yang telah dibuat.

Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

4. Refleksi Siklus II

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke dua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar IPS . apabila pada siklus kedua prestasi belajar siswa belum optimal maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada tindakan berikutnya, namun apabila pada siklus II sudah optimal maka penelitian diakhiri pada siklus II atau dua tindakan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, Arikunto (2010:160). Dalam teknik mengumpulkan data, peneliti menggunakan

1. Teknik Tes

Kamus besar Bahasa Indonesia tes adalah ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang. Arikunto (2010:150) berpendapat tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran IPS. Tes dikerjakan siswa secara individual.

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, Arikunto (2010:156). Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan, Sudjana (2009:20). Observasi pada penelitian ini menggunakan catatan lembar observasi harian untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2012:329). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

c. Alat Pengumpulan Data

Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Lembar tes

Tes adalah tes yang diberikan kepada murid pada setiap akhir program satuan pembelajaran, fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 5. Format Lembar Pengamatan Prestasi Belajar Kognitif Siswa Tiap Siklus

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatam
1	M. Rizky			
2	Bisma Heryadi			
3	Handika Bintang. T			
4	Giraldin Ramadhani			
5	Putri Sabriana			
6	Finanda Raka Putra			
7	Hafidz Haidar Ali			
8	Destara. A			
9	M. Dias			
10	Salsa Febiyanti			
11	Nursasih			
12	Ricard Marcello			
13	M. Hifdzil			
14	Davina Citra. A			
15	Septi. R			
16	Citra Nabila			
17	Dila Isti Putri			
18	Nuh Andika			
19	Aura Cika			
20	Fani. R			
21	Dina Ramadhani			
22	Laura Tasya. S			
23	Siti Nabila			
24	Abid Alfalah			
25	Atika Dwi Ardana			
26	M. Satria			
27	Difa Arifin			
28	Zahra Saputri			
29	Titto Fahlevi			
30	Ridho Pratama			
31	Nova Indah Cahyati			
32	Ira Nurdianti			
33	Elvira Iga Dwi Tiya			
34	Raden Nandana. S			
35	Nilam Cahya			
36	Gilang Kurniawan			
Jumlah Nilai				
Rata-Rata				
Nilai Tertinggi				
Nilai Terendah				
Jumlah Siswa Tuntas				
Presentase Ketuntasan Klasikal				
Peningkatan				

Dimodifikasi oleh Sudjana (2004 : 6)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa dan kinerja guru pada proses pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.

Tabel 6. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktitas Siswa	Skor			Jumlah Skor	Nilai
		KA	CA	A		
		1	2	3		
1	Kerja Kelompok					
2	Mengajukan Pertanyaan					
3	Menjawab Pertanyaan					
4	Menyimpulkan					

Sumber : Sugiono (2012 : 145)

Keterangan :

KA = Kurang Aktif Skor Nilai 1

CA = Cukup Aktif Skor Nilai 2

A = Aktif Skor Nilai 3

Tabel 7. Format Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

No	Aspek Yang Diamati	YA	TIDAK	DESKRIPSI
1	Guru memulai pelajaran dengan salam			
2	Guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran			
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum guru masuk ke materi			
4	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa			
5	Guru mempersiapkan media dan alat peraga yang berhubungan dengan materi			
6	Guru menampilkan gambar atau media pembelajaran			
7	Guru bertanya/meminta penjelasan kepada siswa tentang materi yang dipelajari			
8	Guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari			
9	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dipelajari			
10	Guru memberikan penguatan, bagus atau pintar			
11	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan			
12	Guru memberi pesan moral			

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki, Sutrisno Hadi (2004:151). Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya.

Observasi dalam penelitian ini adalah penelitian langsung yaitu peneliti melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas VA.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

Observasi dikatakan berhasil jika hasil observasi tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti menyesuaikan banyaknya siswa yang menjadi subyek penelitian yang mengacu pada standar nilai.

Tabel 8. Kisi-kisi soal evaluasi Siklus I dan II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Tujuan	Kognitif (No. Soal)				Total
				C 1	C 2	C 3	C 4	
Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	Mengenal jenis- jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia	Kegiatan ekonomi	Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia	1		17	23	14
				2	10	18		
				3	11	19		
				4	12		24	
			Membuat contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi di Indonesia	5	13			
			Membuat contoh usaha yang dikelola sendiri dan kelompok	6	14	17	25	11
				7	15	20		
				8	16	21		
			Jumlah	9	7	6	3	25

Sumber : Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

3.8.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan kontekstual teaching and learning (TCL). Rumus Analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$Na = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total akhir yang seharusnya}} \times 100\%$$

Na = Nilai Akhir

3.8.2 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar observasi pada proses pembelajaran IPS melalui pendekatan Contextual Teaching and learning (CTL). Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa dan kinerja guru peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa

NS = Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N = Jumlah indikator yang dilakukan keseluruhan.

3.9 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika :

1. Ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V di siklus I dan siklus selanjutnya.
2. Pada akhir penelitian nilai ketuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal mencapai 75 sebesar 80% dengan jumlah 25 siswa telah mencapai KKM yang ditentukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas, pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gulak Galik.

Peningkatan prestasi belajar IPS pada siklus I sebesar 1,28, kondisi awal 69 meningkat menjadi 70,28. Peningkatan prestasi belajar IPS pada siklus II sebesar 11,56 dari kondisi awal 69 meningkat menjadi 80,56. Peningkatan persentase ketuntasan pada kondisi awal 30,36% meningkat pada siklus I menjadi 58,33% dan terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 88,89%.

5.2. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan meningkatkan usaha belajarnya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya secara cermat mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, serta disesuaikan

dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, media pembelajaran, dan karakteristik anak didiknya.

3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan kepada guru agar lebih memahami banyak metode pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah hendaknya mengupayakan media pembelajaran sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep secara lebih nyata sekaligus meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Haedar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* : Universitas Negeri Malang
- Amri, Sofan. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka Raya : Jakarta
- Aprilia, Kuati. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Koperasi Melalui Pendekatan CTL pada Siswa Kelas IVA SD Tahunan*. FIP UNY : Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Angkasa : Jakarta
- BNSP. 2008. *Model Silabus Kelas V*. Jakarta : Depdiknas
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Daryanto. 2009. *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta : Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual* .Depdinas, Dirjen Diknasmen, Dirdik Lanjutan Pertama.Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SD dan MI* : Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas.Jakarta
- Fedianto, Dheni. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Operasi Hitung Melalui Pendekatan CTL kelas IV SD Negeri 2 Pagerandong Purbalingga* : FIP UNY. Yogyakarta
- Gunawan, Wahab. 2011. *Metode dan Model-model Mengajar*. Alfabeta : Bandung
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode dan Kesulitan Belajar*. Bandung
- Hamdani, Nizam. 2008. *Penilaian tindakan kelas*, Pusat penerbit Universitas Terbuka : Jakarta.

- Hamidin, dkk. 2008. *Penelitian Pendidikan Dasar* : Universitas Sanadarma Yogyakarta
- Ishak, dkk. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Johnson. 2008. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung
- KTSP. 2006. *Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Mardjuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, UT : Jakarta
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta : Jakarta
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Parjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnomo. 2002. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Ruhimat. 2009. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan : Bandung
- Saidiharjo. 2004. *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Karya Anda : Surabaya
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Kencana : Jakarta
- Sardiman. 2007. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali : Jakarta
- Shinta. 2010. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo : Jakarta
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan* : UNY Press. Yogyakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Sudjana. 2009. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya : Bandung

- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung
- Sukmadinata. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta : Jakarta
- Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Perkasa : Jakarta
- Suparwoto. 2004. *Panduan Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar*. UNY Press : Yogyakarta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas : Jakarta
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas : Jakarta
- Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media : Yogyakarta
- Warsito. 2003. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta